



Belut (*Monopterus albus*) hidup untuk konsumsi- Bagian 2: Persyaratan bahan baku



© BSN 2013

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun serta dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN
Gd. Manggala Wanabakti
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.
Telp. +6221-5747043
Fax. +6221-5747045
Email: dokinfo@bsn.go.id
www.bsn.go.id

Diterbitkan di Jakarta

Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Bahan baku.....	1
3 Jenis	1
4 Bentuk.....	1
5 Asal.....	1
6 Mutu.....	1
7 Penyimpanan bahan baku	1



Prakata

Dalam rangka memberikan jaminan mutu dan keamanan pangan komoditas belut (*Monopterus albus*) hidup untuk konsumsi yang akan dipasarkan didalam dan luar negeri, maka perlu disusun suatu Standar Nasional Indonesia (SNI) sebagai upaya untuk meningkatkan jaminan mutu dan keamanan pangan.

Standar ini terdiri dari 3 bagian dengan judul secara umum, Belut hidup untuk konsumsi:

- Bagian 1: Spesifikasi
- Bagian 2: Persyaratan bahan baku
- Bagian 3: Penanganan

Standar ini disusun oleh Panitia Teknis 65-05 Produk Perikanan, yang telah dirumuskan melalui rapat teknis, dan rapat konsensus pada tanggal 27 Juli 2010 di Jakarta. Dihadiri oleh wakil-wakil produsen, konsumen, asosiasi, lembaga penelitian, perguruan tinggi serta instansi terkait sebagai upaya untuk meningkatkan jaminan mutu dan keamanan pangan.

Berkaitan dengan penyusunan Standar Nasional Indonesia ini, maka aturan-aturan yang dijadikan dasar atau pedoman adalah:

1. Undang-Undang No.7 tahun 1996 tentang Pangan.
2. Undang-Undang No.8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen.
3. Undang-Undang No.31 tahun 2004 tentang Perikanan dan amandemen Undang-undang No 45 tahun 2009.
4. Peraturan Pemerintah No.69 tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan.
5. Peraturan Pemerintah No. 82 tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air.
6. Peraturan Pemerintah No. 28 tahun 2004 tentang Keamanan, Mutu dan Gizi Pangan.
7. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. PERMEN 01/MEN/2007 tentang Pengendalian Sistem Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan.
8. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP. 06/MEN/2002 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pemeriksaan Mutu Hasil Perikanan yang Masuk ke Wilayah Republik Indonesia.
9. Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan No. KEP. 01/MEN/2007 tentang Persyaratan Jaminan Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan Pada Proses Produksi, Pengolahan dan Distribusi.

Standar ini telah melalui proses jajak pendapat pada tanggal 7 Februari 2011 sampai dengan 6 Juni 2011 dengan hasil akhir RASNI.

Belut (*Monopterus albus*) hidup untuk konsumsi – Bagian 2: Persyaratan bahan baku**1 Ruang lingkup**

Standar ini menetapkan persyaratan bahan baku belut hidup.

2 Bahan baku

belut hidup

3 Jenis

Belut (*Monopterus albus*).

4 Bentuk

Belut hidup dengan ukuran berat minimal 50 gram per ekor.

5 Asal

Bahan baku berasal dari perairan yang tidak tercemar.

6 Mutu

6.1 Bahan baku harus hidup, sehat dan bersih.

6.2 Secara organoleptik bahan baku mempunyai karakteristik seperti berikut:

- Hidup dan sangat aktif atau reaktif terhadap sentuhan, tidak terdapat luka/cacat.

7 Penyimpanan bahan baku

Bahan baku disimpan pada media yang dapat mempertahankan belut tetap hidup dan sehat.